

SKRIPSI

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MUSYAWARAH
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA KRAGUMAN
KECAMATAN JOGONALAN, KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH**



Disusun Oleh :

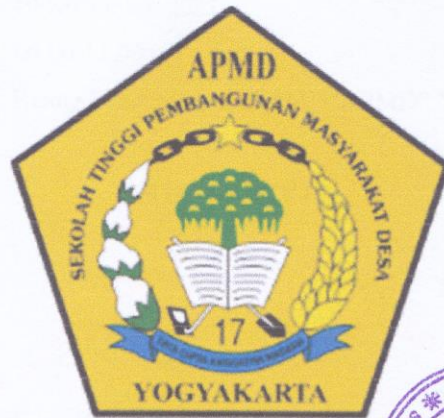
**FERONIKA FREERTI DAIME
NIM : 17520229**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1 (S-1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2021**



SKRIPSI

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MUSYAWARAH
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA KRAGUMAN
KECAMATAN JOGONALAN, KABUPATEN KLATEN
PROVINSI JAWA TENGAH**



Disusun Oleh :

**FERONIKA FREERTI DAIME
NIM : 17520229**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA 1 (S-1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta Pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 19 November 2021

Jam : 09.00-11.00

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD"APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Rr. Leslie Retno Angeningsih, Ph.D.
Ketua Penguji/Pembimbing



2. Ir. Nelly Tiurmida MPA
Penguji Samping I



3. Utami Sulistiana, SP.M.P
Penjuji Samping II



YOGYAKARTA

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan




Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feronika Freerti Daime

Nim : 17520229

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ **PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA KRAGUMAN KECAMATAN JOGONALAN KABUPATEN KLATEN**” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan saya rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 19 November 2021

Penulis,



Feronika Freerti Daime
17520229

MOTTO

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan,
yang menaruh harapannya pada TUHAN!”

(**Yeremia 17:7**)

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(**Amsal 23:18**)

“Doakan apa yang kamu kerjakan, kerjakan apa yang kamu doakan”

(**Etty Daime**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmatnya maka saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Proses penulisan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberi dukungan semangat dan Doa.

Dengan penuh rasa syukur, karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat serta tuntunan-Nyalah selama saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terimakasih teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Melky Daime dan Ibu Anace Mehue atas doa, penguatan, dorongan dan semangat yang tiada henti diberikan kepada saya sepanjang waktu terkhusus supports yang sangat luar biasa selama pengerjaan skripsi ini dan juga keluarga Besar Daime, Mehue yang sudah mensupports saya dari jauh
3. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Leslie Retno Angeningsih, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Terimakasih kepada kaka laki-laki sabuah sabiji Heind Hermens Daime yang jarang mensupports saya dalam pengerjaan skripsi ini, teruntuk kaka Alm. Octovina Daime yang mendoakan saya dari SURGA, dan juga untuk adik bungsu tercinta Elisabeth Rossalinda Daime yang juga mensupports saya dalam pengerjaan skripsi ini

5. Terimakasih kepada kaka ipar Hulman Warbarndido dan kedua keponakan saya Nengsy Gabriella Warbarndido dan Adriyanto Leonardo Warbarndido untuk segala doa dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Terimakasih untuk KANSSASCUEK12 Dega, Ludia, Irma, Keken, Tio, Mardo, Nelson, Bryan, Issay, Yance, Indra yang selalu menyemangati saya dalam penyusunan skripsi ini, sayang kalian selalu
7. Terimakasih untuk Enjo wetacimang yang sudah berusaha dari awal pencarian judul sudah membantu saya, mendukung dan mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan juga Rue anak pak Aji dan bu Olip yang senantiasa memberikan hidangan spesial dikala sedang mengerjakan skripsi, tresno kara koe
8. Terimakasih untuk teman-teman organisasi KOMAP STPMD “APMD” Yogyakarta
9. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan STPMD “APMD” Yogyakarta yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang selalu menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi ini
10. Terimakasih untuk anak-anak KOS HIBRIDA 2 yang tidak dapat saya sebut satu persatu, kalian terbaik
11. Terimakasih untuk my sisturr Ladyy cantik yang selalu menyemangati saya dalam keadaan apapun dan juga Inaii cantiknya kk Bryant Raturoma yang tiada hentinya memberikan supportnya lewat tiktok dan segala jenis perancangan

12. Terimakasih untuk Kerubin Tertius Baneftar (Ubin poro kapal) atas dukungan, cinta sekaligus luka yang sudah diberikan untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa campur aduk, sampai ketemu di titik terbaik menurut takdir
13. Terimakasih untuk angkringan pak Setar, Ibu Nadya, Mas Toro, Ibu Sido, Nasi Padang, aa burjo yang selalu sediakan makanan ketika saya lapar saat mengerjakan skripsi ini dan juga terimakasih kepada Indomie telur yang selalu mengerti kekosongan perut diwaktu yang tepat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan wawasan penulis dalam mengkaji masalah ini. Namun demikian, skripsi ini merupakan hasil usaha dan upaya penulis. Tidak sedikit hambatan, cobaan dan kesulitan yang ditemui. Penulis sangat mengharapkan dan berterima kasih.

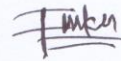
Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan Skripsi penelitian.

1. Bapak Dr.Sutoro Eko Yunanto, M.Si Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, MA Selaku Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
3. Rr. Leslie Retno Angeningsih, Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan pikiran serta meluangkan waktu guna pembimbing penyusunan proposal

4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
5. Seluruh Staf dan karyawan-karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yang sudah mendukung dan semangat sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Yogyakarta, 19 November 2021

Penulis



Feronika Freerti Daime

INTISARI

Partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa khususnya Desa Kraguman belum optimal hal ini disebabkan semua unsur masyarakat berpartisipasi. Dari berbagai data yang dilakukan wawancara langsung terhadap informan telah menjawab. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Bagaimana Partisipasi Perempuan Dalam musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Kraguman. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Ruang lingkup penelitian adalah Partisipasi Perempuan Dalam Pelaksanaan Musrenbang Desa: Voice/suara perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, Akses perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, Kontrol perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Penelitian ini dilakukan di Desa Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan cara purposive, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah (a) Data Collection (Pengumpulan Data), (b) Data Reduction (Reduksi Data), (c) Penyajian Data (Data Display), (d) Conclusion Drawing/Verification (Penarik Kesimpulan), (e) Validasi data

Adapun hasil dari pembahasan dalam penelitian adalah partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa belum semaksimal mungkin yang menjadi kendala adalah belum adanya kesadaran perempuan dalam berpartisipasi.

Kata kunci : Partisipasi, Perempuan, Musrenbangdes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci sukses dalam proses perencanaan, pelaksanaan pembangunan tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan termasuk partisipasi dari perempuan untuk menentukan arah kebijakan yang direncanakan. Partisipasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia baik itu kelompok maupun individu untuk menentukan suatu kegiatan di dalam sebuah instansi pemerintah untuk merumuskan suatu program yang direncanakan dan perumusan proses setiap program yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam hal ini pembangunan di suatu wilayah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan bersama tidak lepas dari konteks partisipasi dalam menentukan hasil akhir yang membawa dampak positif bagi warga masyarakat di suatu wilayah yang tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi di dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh setiap instansi. Partisipasi masyarakat dihadirkan untuk memberikan saran, kritik ataupun ide untuk mencapai suatu program termasuk partisipasi dari kaum perempuan juga memiliki peranan yang penting untuk menentukan suatu keberhasilan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program di suatu wilayah artinya perempuan memiliki hak yang setara dengan kaum laki-laki.

Peran dan kedudukan perempuan dalam partisipasi mulai mendapat perhatian serius dari pemerintah dimana sebagai mitra sejajar pria, perempuan dapat lebih berperan dalam berpartisipasi di bidang pembangunan dan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Jawad, Haifa A, 202;119). Pada intinya ada tiga hal yang perlu diperhatikan menurut Whayudin K, (2015;24), yaitu :

- a. Kemampuan perempuan sebagai sumberdaya insani pembangunan perlu ditingkatkan dan diarahkan secara bersungguh-sungguh melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, agar;
 - 1) Perempuan dapat mengaktualisasikan dirinya baik dalam keluarga maupun masyarakat;
 - 2) Perempuan dapat lebih memanfaatkan kesempatan yang ada seoptimal mungkin;
 - 3) Perempuan dapat berfungsi sebagai mitra sejajar disemua bidang-bidang non tradisional (misalnya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, pertahanan, dan keamanan).
- b. Pemberian kesempatan kepada perempuan untuk berperan aktif sebagai mitra sejajar pria perlu ditunjang oleh sikap mental, perilaku, dan pandangan masyarakat terhadap perempuan, terutama peran aktif di luar lingkungan keluarga dan rumah tangga.
- c. Penyesuaian sistem dan struktur pranata sosial budaya, sosial ekonomi, dan sosial politik.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan suatu individu maupun kelompok yang merasa dirinya ikut bertanggungjawab dalam suatu agenda untuk menyelesaikan masalah, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa adanya paksaan. Partisipasi yang peneliti maksud bermakna Voice, Akses, dan Kontrol warga masyarakat terhadap Pemerintahan dan pembangunan yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari. Setiap warga negara Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama baik laki-laki maupun perempuan, namun kenyataanya perempuan belum berperan aktif dalam setiap pengambilan keputusan.

Keikutsertaan peran perempuan dalam pembangunan menimbulkan persepsi atau pandangan yang berbeda antar individu mengingat bahwa konstruksi budaya telah membentuk pola pikir masyarakat dalam menempatkan posisi perempuan itu sendiri di lingkungan sosialnya. Meskipun kaum perempuan merupakan potensi sumber daya manusia yang sama dengan laki-laki, namun realitas kehidupan perempuan dalam pembangunan di Indonesia menunjukkan dominannya peran laki-laki karena kaum perempuan masih dianggap sebagai kaum yang marginal, lemah dan memiliki kemampuan terbatas. Padahal dalam hal ini perempuan Indonesia mempunyai kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dalam ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Membahas partisipasi perempuan dalam proses perencanaan pembangunan desa juga menjadi sangat menarik setelah dikeluarkannya

peraturan perundang-undangan berupa Undang-Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa (selanjutnya disingkat UU Desa). Undang-Undang ini memberikan peluang sangat besar pada perempuan untuk terlibat di dalamnya. Salah satunya dalam proses perencanaan pembangunan yang diwadhahi oleh Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes).

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa adalah forum musyawarah tahunan para pemangku kepentingan Desa dan tahun anggaran yang direncanakan. Musrenbang Desa dilakukan setiap bulan Januari dengan mengacu pada dokumen Rencana Jangka Menengah Desa (RPJMDesa). Setiap desa diamanakan untuk menyusun dokumen 6 tahunan yaitu RPJMDesa.

Menurut Bagda 2008 Musrenbang adalah forum perencanaan (program) yang diselenggarakan publik, yaitu pemerintah desa, bekerjasama dengan warga dan pemangku kepentingan lainnya. Musrenbang yang bermakna akan mampu membangun kesepahaman tentang kepentingan dan kemajuan desa, dengan cara memotret potensi dan sumber-sumber pembangunan yang tersedia baik dari dalam maupun dari luar desa. Pembangunan tidak akan bergerak maju apabila salah satu saja dari tiga komponen tata pemerintahan (pemerintah, masyarakat, swasta) tidak berperan atau berfungsi. Karena itu, Musrenbang juga merupakan forum pendidikan warga agar menjadi bagian aktif dari tata pemerintahan dan pembangunan.

Upaya meningkatkan partisipasi perempuan perlu terus dilakukan agar mereka tidak terjebak sebagai objek melainkan dapat berperan sebagai subyek

dan memberikan seluruh potensinya dalam proses pembangunan. Untuk itu keterlibatan perempuan dalam musrenbangdes diperlukan agar dalam proses pengambilan keputusan dapat mempertimbangkan kepentingan kaum perempuan. Akan tetapi, sampai saat ini partisipasi perempuan masih saja tergolong rendah dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Agnes, Diana Dewi Sartika dan Yunindyawati (2016) dengan judul Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan di Desa Pulai Gading tergolong rendah, dengan jenis partisipasi berupa pikiran, tenaga, pikiran dan dan keahlian. Faktor penghambat juga terdiri dari dua macam, secara internal yaitu rendahnya pendidikan perempuan dan tingkat ekonomi keluarga yang rendah, sedangkan secara eksternal yaitu rendahnya akses perempuan terhadap informasi pembangunan desa, faktor sosial budaya, dan faktor letak geografis. Sedangkan Faktor pendorong terdiri dari dua macam, yaitu secara internal kemauan dan kemampuan perempuan untuk berpartisipasi, sedangkan secara eksternal, yaitu pengaruh orang lain dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi perempuan dalam forum PKK di Desa Pulai Gading cenderung lebih aktif, para anggota dengan leluasa menyampaikan aspirasinya, walaupun semua keputusan berada pada ketua PKK, tetapi setidaknya perempuan telah berani menyuarkan ide,saran, ataupun kritik. Berbeda halnya pada forum musrenbang perempuan tidak pernah menyuarkan aspirasinya secara langsung, kebutuhan mereka dikemukakan oleh ketua PKK yang diwakili oleh pengelola PKK. Partisipasi

yang biasanya dilakukan oleh perempuan Desa Pulai Gading berupa partisipasi pikiran (ide), tenaga, pikiran dan tenaga, dan keahlian. Partisipasi tersebut berupa partisipasi sukarela dan mobilitas. Tingkat partisipasi perempuan dalam musrenbang tergolong rendah, begitu juga dengan partisipasi perempuan dalam PKK tergolong rendah. Perempuan yang idenya selalu didengar dan tenaga serta keahliannya selalu digunakan adalah perempuan-perempuan yang memiliki ikatan kekerabatan dengan para pemimpin.

Partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa tentunya masih begitu banyak kendala dalam melibatkan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh dari diri sendiri sebagaimana dirinya ingin terlibat dalam kegiatan perencanaan pembangunan desa tapi juga harus adanya pengaruh dari pemerintah terutama dari pemerintah desa dalam melaksanakan pembangunan yang berpartisipasi. Pemerintah desa sebagai pelaksana pemerintahan harus bisa memberikan akses yang sama bagi semua masyarakat terutama kaum perempuan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Charles Ombing yang mendampingi ibu-ibu calon tim pemantau desa dalam forum Musrenbang Desa. Pertama musrenbang di Desa Kesamben Kulon dan kedua di Desa Mondoluku. Ini kali pertama ibu-ibu miskin tanpa status aktivitas sosial dilibatkan di forum musrenbang desa.

Dalam forum musrenbang tersebut, ibu-ibu mengusulkan antara lain : Pembentukan tim pemantau desa, Peningkatan kapasitas partisipasi perempuan desa dalam publik, Membentuk forum untuk pemberdayaan perempuan miskin dan marginal, Membentuk forum multistakeholders desa untuk mendukung partisipasi perempuan, Menyediakan beasiswa untuk perempuan desa yang ingin mengikuti kejar paket, dan Peningkatan kapasitas kepemimpinan perempuan desa (pelatihan sensitivitas gender, kemandirian ekonomi perempuan, kesehatan reproduksi perempuan).

Terlepas apakah usulan tersebut sampai pada musrenbang tingkat kabupaten ataukah tidak, namun setidaknya perwakilan ibu-ibu di dua desa lokasi Gender Watch KPS2K sudah berusaha berpartisipasi aktif dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), tingkat desa. Hal-hal yang diusulkan juga terkait dengan pengembangan kapasitas, bukan melulu pembangunan fisik desa. (jurnal partisipasi perempuan dalam musrenbang desa <https://kps2k.org/perempuan/partisipasi-perempuan-dalam-musrenbang-desa/> (di_Akses Pada Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 9:21 WIB). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa perempuan di Desa Kesamben Kulon dan Desa mondoluku tergolong aktif dalam menyampaikan aspirasi / masukkan dalam mengusulkan berbagai usulan yang ingin disampaikan selain itu mereka berpartisipasi aktif dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) tingkat desa.

Rendahnya keterwakilan perempuan secara kuantitatif dalam lembaga politik formal inilah yang kemudian mendorong dan melatarbelakangi

lahirnya berbagai macam tuntutan agar perempuan lebih diberi ruang dalam berpartisipasi. Dalam peneliti partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa pada kenyataannya masih rendah karena kaum perempuan masih sebagai partisipan dan perempuan yang hadir cenderung orang yang sama disetiap forum musyawarah desa. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi, kesibukan kaum perempuan pada pekerjaannya masing-masing, tidak menguasai topik dan topik yang dibahas kurang menarik “Kata Anton Mulyatno (Ketua Badan Permusyawaratan Desa). (Laporan praktikum;2018).

Menurut Bernard (S, 2007:313-314) dalam Gender dan Inferioritas Perempuan kerendahan kemampuan berpikir perempuan tradisional Amerika disebabkan oleh peran tradisional yang mereka sandang sebagai istri, ibu, dan ibu rumah tangga. Menurut Bernard, dengan membatasi kebebasan perempuan semata-mata kepada urusan rumah tangga, seorang istri akan terhambat pertumbuhan mentalnya, dan akibatnya ialah kemampuan rasionalnya yang perlahan-lahan akan mengalami kemunduran (S, 2007:313-314). Hal ini juga terjadi di Desa Kraguman dimana partisipasi perempuan masih kurang dalam bersuara terkait pembangunan di desa karena perempuan lebih mementingkan peran sebagai ibu rumah tangga, istri dan pekerjaan selain itu juga perempuan lebih fokus ke pemberdayaan dibandingkan ke pembangunan

Keterlibatan atau keterwakilan perempuan dalam kehidupan publik memang telah mengalami peningkatan namun partisipasi yang diharapkan seperti keterwakilan perempuan di lembaga-lembaga. Pemerintahan tingkat

lokal, maupun nasional masih terhitung rendah. Sebutlah tingkat kabupaten yang merupakan lapisan pemerintah paling dekat dengan masyarakat dan bertanggungjawab terhadap pembangunan di daerah serta pelayanan sosial bagi masyarakat. Terbatasnya keterwakilan perempuan di pemerintah kabupaten dapat berujung pada tidak terpenuhinya kebutuhan, tidak teratasinya kekhawatiran perempuan, dan prioritas-prioritas pembangunan dalam rencana terhadap perempuan dalam mendapatkan sosial pada tingkat lokal.

Hal ini terjadi karena kemampuan perempuan yang kurang dan tidak memiliki kemampuan yang bisa menunjukkan eksistensi diri karena terbatasnya akses pendidikan, pengalaman dan susahny mendapat kepercayaan bahwa sebenarnya perempuan melakukan seperti yang dilakukan laki-laki, melainkan kerap terjadi dari kaum perempuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat dikatakan bahwa keterwakilan perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membawa kepentingan dan kebutuhan perempuan didalam musyawarah perencanaan desa. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas yaitu mengenai Partisipasi Perempuan dalam Musyaawarah Perencanaan Pembangunan Desa maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Kraguman ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Kraguman
- b. Untuk mengetahui Kendala Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Kraguman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi pemerintah desa adalah penelitian ini dapat sebagai masukan kepada aparat pemerintahan Desa Kraguman dalam melihat Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa
2. Manfaat bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa

E. Kerangka Konseptual

1. Partisipasi Perempuan

Menurut Sutoro Eko (2004;222), makna terdalam partisipasi adalah voice, akses, dan kontrol warga perempuan dan laki-laki terhadap

pemerintahan dan pembangunan yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari. Pertama, voice adalah hak dan tindakan warga masyarakat menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan, dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah. Tujuannya adalah mempengaruhi kebijakan pemerintah maupun menentukan agenda bersama untuk mengelola kehidupan secara kolektif dan mandiri. Kedua, akses berarti ruang dan kapasitas masyarakat untuk masuk dalam arena governance, yakni mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif mengelola barang-barang publik. Akses warga terhadap pelayanan publik termasuk dalam rubrik ini. Ada dua hal penting dalam akses: 13 keterlibatan secara terbuka dan keikutsertaan. Keduanya mengandung kesamaan tetapi berbeda titik tekannya. Keterlibatan secara terbuka menyangkut siapa yang terlibat, sedangkan keikutsertaan berbicara tentang bagaimana masyarakat terlibat. Keterlibatan berarti ketersediaan ruang dan kemampuan bagi siapa saja untuk terlibat dalam proses politik, terutama kaum miskin, minoritas, rakyat kecil, perempuan, dan lain-lain. Akses akan menjadi arena titik temu antara warga dan pemerintah. Pemerintah wajib membuka ruang akses warga dan memberikan layanan publik pada warga, terutama kelompok-kelompok marginal. Sebaliknya warga secara bersama-sama proaktif mengidentifikasi problem, kebutuhan dan potensinya maupun merumuskan gagasan pemecahan masalah dan pengembangan potensi secara sistematis. Pemerintah wajib merespons gagasan warga sehingga bisa dirumuskan visi dan kebijakan bersama

dengan berpijak pada kemitraan dan kepercayaan. Ketiga, kontrol warga masyarakat terhadap lingkungan komunitasnya maupun proses politik yang terkait dengan pemerintah. Kita mengenal kontrol internal dan kontrol eksternal. Artinya kontrol bukan saja mencakup kapasitas masyarakat melakukan pengawasan (pemantauan) terhadap kebijakan (implementasi dan resiko) dan tindakan pemerintah, tetapi juga kemampuan warga melakukan penilaian secara kritis dan reflektif terhadap resiko-resiko atas tindakan mereka. Kontrol internal ini sangat penting karena masyarakat sudah lama berada dalam konteks penindasan berantai: yang atas menindas yang bawah, sementara yang 14 paling bawah saling menindas kesamping. Kontrol eksternal artinya digunakan masyarakat untuk melawan eksploitasi dari atas, sementara kontrol internal dimaksudkan untuk menghindari mata rantai penindasan sesama masyarakat, seraya hendak membangun tanggungjawab sosial, komitmen dan kompetensi warga terhadap segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari.

2. Analisis Gender

Dalam menganalisis partisipasi perempuan tidak dapat terlepas dari analisis gender. Menurut Fakih (1996), analisis gender memberi perangkat teoritis guna memahami ketidakadilan gender. Untuk memahami persoalan-persoalan ketidakadilan sosial yang menimpa kaum perempuan perlu pemahaman antara perbedaan gender (gender differences) dan ketidakadilan gender (gender inequalities) dengan struktur ketidakadilan

masyarakat. Konsep gender berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin membedakan dua ciri antara laki-laki dan perempuan secara biologis. Laki-laki memiliki penis, jakala (kalamenjing), dan memproduksi sperma untuk pembuahan; sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi berupa rahim, memproduksi sel telur dan menyusui. Konsep gender merupakan pensifatan yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi sosial maupun kultural dari pensifatan tersebut perempuan dianggap cantik, keibuan, emosional, lemah-lembuh dan ciri-ciri lainnya yang dianggap melekat pada perempuan. laki-laki dianggap memiliki ciri kuat, perkasa, rasional dan ciri-ciri lainnya yang dianggap melekat pada laki-laki. Padahal senyatanya sifat atau ciri-ciri tersebut dapat dioertukarkan diantara keduanya. Laki-laki bisa saja memiliki sifat emosional dan lemah lembut, demikian pula perempuan juga bisa memiliki ciri kuat, perkasa, rasional dan ciri-ciri lainnya. Mengacu pada Partini (1999), analisis gender juga menjadi alat analisis yang dipergunakan dalam pembangunan yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program khususnya untuk mengetahui apakah peran serta wanita dan pria sudah selaras, serasi dan seimbang dengan kebutuhan mereka, bagaimana kebijaksanaan pada program pembangunan mempunyai dampak yang berbeda pada pria dan wanita. Hal ini dimaksudkan agar wanita mampu berperan serta bersama pria sebagai mitra sejajar yang tercemin dalam sikap dan perilaku yang saling peduli, saling menghargai, menghormati,

mengisi dan membantu dalam melaksanakan pembangunan termasuk kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

3. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 11 musyawarah perencanaan pembangunan desa yang selanjutnya (musrenbangdesa) adalah forum musyawarah tahunan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan desa (pihak berkepentingan untuk mengatasi permasalahan desa dan pihak yang akan terkena dampak hasil musyawarah) untuk menyepakati rencana kegiatan di desa 5 (lima) dan 1 (satu) tahunan. Dalam Pasal 8 ayat 3 : Peserta forum musrenbang desa terdiri atas:

- a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM-Desa) membantu pemerintah Desa dalam menyusun RPJM-Desa dan RKP-Desa;
- b. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama sebagai nara sumber;
- c. Rukun Warga/Rukun Tetangga, Kepala Dusun, Kepala Kampung, dan lain-lain sebagai anggota; dan
- d. Warga masyarakat sebagai anggota.

Musrenbang adalah sebuah mekanisme perencanaan, sebuah institusi perencana yang ada di desa setempat dan sebagai mekanisme untuk mempertemukan usulan/kebutuhan masyarakat (bottom up planning) dengan apa yang akan diprogram pemerintah (top down planning). Idealnya pelaksanaan Musrenbang melibatkan masyarakat mulai dari tahapan proses, penentuan, dan pelaksanaan termasuk secara

bersama memikirkan bagaimana membiayai dan mengimplementasikan hasil Musrembang desa yang dilaksanakan.

Sedangkan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa merupakan forum tertinggi di desa yang berfungsi untuk mengambil keputusan untuk hal-hal yang bersifat strategis. Menempatkan Musyawarah Desa sebagai bagian dari kerangka kerja demokratisasi dimaksudkan untuk mengedepankan Musyawarah Desa yang menjadikan mekanisme utama pengambilan keputusan desa. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap Musyawarah Desa merupakan bagian integral terhadap kerangka Demokratisasi Desa Amanullah Naenni (2015:36)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa musrenbangdesa adalah forum musyawarah yang berada ditingkat desa yang bersifat demokratis yang membahas hal-hal yang bersifat strategis. Kepala Desa menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan Desa yang diadakan untuk membahas dan menyepakati rancangan RPJM Desa. Musyawarah perencanaan pembangunan Desa diikuti oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan unsur masyarakat.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan penelitian yang digunakan untuk memfokuskan penelitian agar berjalan sesuai dengan pelaksanaan penelitian agar data dan informasi yang diteliti sesuai dengan kebutuhan dan tidak terjadi bias terhadap data yang akan di ambil oleh

peneliti. Maka untuk itu dalam peneliti ini adapun menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut : Partisipasi Perempuan Dalam Pelaksanaan Musrenbang

- a. Voice atau suara perempuan dalam musrenbangdes dan tindakan warga masyarakat menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan, dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah.
- b. Akses perempuan terhadap musrenbangdes ruang dan kapasitas untuk masuk dalam arena governance, yakni mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta aktif mengelola barang-barang publik.
- c. Kontrol perempuan terhadap musrenbangdes lingkungan komunitasnya maupun proses politik yang terkait dengan pemerintah. Kita mengenal kontrol internal dan eksternal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Setraus dan Corbin (dalam Suyitno, 2018:24), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif juga dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan yang bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang

kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami terutama jika menggunakan metode kuantitatif.

Alasan penulis memilih jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data informasi serta hal ini memungkinkan penulis untuk mendiskripsikan secara jelas penelitian Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Kraguman.

2. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian (Hamidi: 75-76).

Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada suatu penelitian, menentukan suatu unit analisis sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan ialah lokasi penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Voice, Akses dan Kontrol Perempuan Dalam Pelaksanaan Musrenbang Desa di Desa Kraguman

c. Subyek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari Pemerintah Desa, BPD, Kader dan Masyarakat Desa. Alasan memilih subyek penelitian diatas karena subyek berhubungan dengan obyek penelitian dan diharapkan subyek mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan informasi menggunakan teknik *purposive*. Teknik pemilihan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* ini mengkhhususkan informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, dimana peneliti lebih cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui maslaah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Melalui teknik *purposive* pemilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Informan melalui teknik *purposive* yang akan diteliti. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang antara lain :

- 1) Pemerintah Desa Kraguman sebanyak 2 orang yakni : Sekretaris Desa dan Kasi Kesejahteraan
- 2) BPD sebanyak 3 orang yakni : Ketua BPD, Sekretaris BPD dan Anggota BPD
- 3) Kader desa paling sedikit 1 orang
- 4) Masyarakat Desa paling banyak 3 orang yakni (Anggota KWT dan masyarakat biasa)

Selain menggunakan teknik *purposive*, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. teknik ini membantu peneliti untuk menemukan informan baru yang berkompeten dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan apabila sumber data yang diperoleh masih sedikit, sehingga diperlukan informan lain yang dapat membantu contohnya Anggota BPD lainnya Desa Kraguman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek dan subjek penelitian secara saksama dengan menggunakan seluruh alat indra. Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri (Arikunto, 1998: 46).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi empat (4) kali observasi. Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh pengetahuan tentang partisipasi program pembangunan, potensi lokal baik berupa potensi fisik maupun non-fisik, serta masalah dan kendala yang ada di Desa Kraguman. Proses observasi ini dilakukan dengan mencermati keberadaan objek dan subjek penelitian dengan memanfaatkan indra seperti indra penglihatan dan indra pendengaran.

Observasi ini sedikit mengalami kendala karena letak lokasi yang akan diamati cukup jauh. Selain itu, kehadiran pandemi Covid-19 membuat peneliti tidak dapat dengan leluasa untuk mengamati objek dan subjek penelitian.

b. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Metode wawancara mendalam adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Mulyadi, 2014: 99). Wawancara adalah pengumpulan data untuk menggali informasi-informasi yang diperlukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber kemudian jawaban dari narasumber nantinya akan dicatat atau direkam. Teknik wawancara biasanya dilakukan secara berhadap-hadapan atau *face to face* dengan seseorang selain itu wawancara juga dapat melalui via telepon maupun fokus grup dalam melakukan teknik wawancara hal yang paling penting adalah peneliti merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatan tangan, audiotape, videotape, akan tetapi tidak hanya itu saja peneliti juga harus mencatat saat kegiatan wawancara karena meminimalisir kerusakan pada rekaman wawancara sehingga peneliti masih memiliki data yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode wawancara yaitu dengan cara *face to face* atau wawancara langsung di lokasi penelitian dan

wawancara tidak langsung (online). Kedua metode ini dipakai karena mempertimbangkan situasi pandemi Covid-19 yang terus mengancam kesehatan umat manusia. Penggunaan kedua metode ini tentu saja mempengaruhi penelitian ini. Dalam proses wawancara, peneliti setidaknya mendapati dua kendala yaitu kesulitan untuk menyesuaikan waktu dengan informan dan penggunaan metode wawancara *online* membuat peneliti tidak dapat leluasa menggali informasi dari informan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 82), yang dimaksud dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya cerita, biografi, peraturan, sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan Dokumen yang diperlukan untuk mencari kelengkapan data-data, sebagai berikut :

- 1) Hasil wawancara dengan berbagai narasumber
- 2) Foto
- 3) Video
- 4) Catatan penelitian

5) Dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini

Dalam penelitian ini, peneliti sudah mendokumentasikan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh dari informan yaitu hasil wawancara langsung dan wawancara online dengan informan. Hasil penelitian ini ditulis dan direkam guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Sementara itu, data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu berupa dokumentasi profil desa, kantor dan berita yang ditulis oleh jurnalis dalam majalah dan surat kabar.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis menurut Huberman dan Miles dalam Suyitno (2018: 129-131). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan setelah penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh promosi-promosi pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum;

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil;

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan;

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk verifikasi terhadap data yang diperoleh guna mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang mungkin dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang sangat longgar tetap terbuka, dan menarik kesimpulan secara final. Data yang diperoleh dari lapangan dengan terhimpun dari suatu penelitian, kemudian menuju kearah kesimpulan (Suyitno, 2018: 129-131)

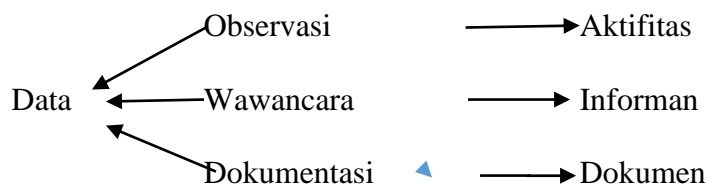
e. Validasi Data

Menurut William dalam Sugiyono (2007: 372) "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*".

Triangulasi data/sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. triangulasi data/sumber dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.2

Triangulasi data/sumber



Triangulasi data/sumber digunakan dalam penarikan kesimpulan. Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dilapangan terkait dengan Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, Wawancara terkait dengan mengambil informan-informan dalam penelitian. Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa data-data, foto, hasil wawancara dan catatan penelitian terkait Penelitian Partisipasi Perempuan Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Desa. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentuksn apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

BAB II
PROFIL DESA KRAGUMAN, KECAMATAN JOGONALAN,
KABUPATEN KLATEN

A. Sejarah Desa Kraguman

Desa Kraguman merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Pada awalnya, desa merupakan tempat untuk berembuk atau bermusyawarah. Nama Kraguman diambil dari bahasa Sanskerta yang mempunyai kata dasar yaitu “ragum”.

Desa Kraguman merupakan hasil penggabungan atau blengketan antara Desa Noyopaten dan Desa Candran. Penggabungan tersebut diperkirakan terjadi pada tahun 1926. Penggabungan tersebut menandai berakhirnya Pemerintahan Desa Noyopaten. Selain itu, penggabungan tersebut ditandai dengan dibangunnya gapura di rumah tinggal Kepala Desa Noyopaten.

B. Kondisi Geografis Desa Kraguman

Desa Kraguman merupakan salah satu dari 18 Desa di wilayah Kecamatan Jogonalan. Jarak orbitasi dengan ibu kota kecamatan terdekat adalah 0,2 km dan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan terdekat 10 menit, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten 6 km, dan lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten 30 menit.

Dalam suatu penelitian, pengetahuan akan letak dan batas wilayah sangat penting bagi peneliti. Pengetahuan akan letak dan batas wilayah akan memudahkan peneliti dalam menganalisis suatu objek. Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh keterangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun letak dan batas wilayah Desa Kraguman sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Granting
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bakung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Prawatan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Plawikan

Tabel 2.1

Luas Wilayah Desa

No	Wilayah	Ukuran	Persentase
1	Jalan	5.4450 Ha	3,7
2	Sawah dan Ladang	85.0082 Ha	57,5
3	Bangunan Umum	21.7245 Ha	14,7
4	Empang/Kolam	0.1690 Ha	0,1
5	Pemukiman/Perumahan	31.9153 Ha	21,6
6	Perkuburan	1.7210 Ha	1,1
7	Lain-lain	1.9650 Ha	1,3
Total		147.948 Ha	100

Sumber: Profil Desa 2020

Tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa wilayah Desa Kraguman didominasi oleh sawah dan ladang yaitu sebesar 57,5 %. Hal ini berarti wilayah Desa Kraguman didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Dengan begitu, pertanian dan perkebunan merupakan potensi utama yang dapat dikembangkan di Desa Kraguman. Penduduk Desa Kraguman memanfaatkan lahan pertanian dan perkebunan dengan menanam padi, pisang,

jagung, pepaya, tebu, dan pohon mahoni. Selain itu, penduduk Desa Kraguman juga menggunakan lahan untuk mengembangkan usaha peternakan. Penduduk Desa Kraguman beternak ayam, lele, kambing, dan burung. Dengan keadaan seperti ini, maka para petani dan peternak mesti diletakkan sebagai aktor atau subjek utama dalam pembangunan di Desa Kraguman. Oleh karena itu, partisipasi atau keikutsertaan perempuan dalam pertanian dan perkebunan sangat dibutuhkan dan partisipasi perempuan mesti menjadi basis utama dalam meningkatkan pertanian dan perkebunan di pemerintah Desa Kraguman, sehingga potensi pertanian, perkebunan, dan peternakan dapat dikembangkan dengan maksimal.

C. Kondisi Demografis Desa Kraguman

Bagian ini mendeskripsikan kondisi demografis atau kependudukan Desa Kraguman, baik berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Merujuk pada Profil Desa 2020, kondisi demografis Desa Kraguman adalah sebagai berikut:

a. Kependudukan

Tabel 2.2

Penduduk Desa Kraguman berdasarkan jenis kelamin

No	Padukuhan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah
1	Nganten	117	48,9	122	51,0	239
2	Kintelan	120	51,7	112	48,2	232
3	Karangsuwun	125	50,8	121	49,1	246
4	Pancasan	107	50,2	106	49,7	213
5	Padaan	96	48,2	102	51,5	198
6	Candran	112	49,3	115	50,6	227
7	Pucung	115	50,4	113	49,5	228
8	Cabrangwetan	113	48,9	118	51,0	231
9	Lusah	110	48,6	116	51,3	226
10	Kijelan	106	48,6	112	51,3	218
11	Kraguman	104	47,7	114	52,2	218
12	Padan	118	48,3	126	51,6	244
13	Noyopaten	115	47,1	109	44,6	224
14	Ngasinan	114	49,7	115	50,2	229
15	Cabean	109	50,2	108	49,6	217
16	Pendem	114	50,8	110	49,1	224
17	Grogol	119	50,4	117	49,5	236
	Jumlah	1.914	49,7	1.936	51,3	3.850

Sumber: Buku Register Perkembangan Penduduk 2020

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Kraguman dengan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir seimbang , dengan penduduk berjenis kelamin perempuan 1.936 (51,3%) jiwa dan penduduk laki-laki yang hanya berjumlah 1.914 (49,7%) jiwa dan jumlah perempuan paling banyak terdapat di Padukuhan Padan sebanyak 126 (51,6%) jiwa. Hal ini dikarenakan jumlah kelahiran perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Penduduk terbanyak di Desa Kraguman terdapat di Padukuhan Karangsuwun yaitu sebanyak 246 jiwa dan jumlah

penduduk terendah terdapat di Padukuhan Padaan yaitu berjumlah 198 jiwa.

Tabel 2.3

Mata Pencaharian Menurut Sektor

No	Sektor Mata Pencaharian	Jumlah Pemilik Usaha Peorangan (Orang)			Jumlah Buruh/Karyawan/Pengumpul (Orang)		
			L	P		L	P
1	Pertanian	155	70	85	452	160	292
2	Perkebunan	36	21	15	-	-	-
3	Peternakan	423	270	53	14	9	5
4	Perikanan	2	2	-	-	-	-
5	Perdagangan	22	13	9	-	-	-

Sumber: Profil Desa 2020

Tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa meskipun mata penduduk Desa Kraguman bervariasi, tetapi sebagian penduduk tetap menaruh mengandalkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan perdagangan sebagai mata pencaharian. Dari data di atas juga, kita dapat mengetahui bahwa lebih banyak perempuan yang memiliki usaha pada bidang pertanian dengan jumlah 85 orang dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 70 orang. Kemudian jumlah buruh/karyawan/pengumpul dengan berjenis perempuan berjumlah 292 orang dan laki-laki berjumlah 160 orang. Dengan demikian, perempuan yang aktif dalam bidang usaha pertanian di desa Kraguman sangat aktif meskipun hanya melakukan pembibitan, pengolahan tanah maupun penanaman dan penduduk di Desa Kraguman biasanya memanfaatkan lahan pertaniannya untuk ditanami tanaman seperti padi, pisang, jagung, dan pepaya.. Selain itu, penduduk di

Desa Kraguman yang memiliki usaha pada bidang peternakan berjumlah 423 orang diantaranya, laki-laki berjumlah 270 orang dan perempuan 53 orang penduduk Desa Kraguman yang memiliki usaha pada bidang peternakan. Dalam bidang ini perempuan lebih sedikit dikarenakan perempuan tidak terlalu tertarik dalam bidang peternakan dan Penduduk di Desa Kraguman biasanya beternak kambing, ayam, lele, dan burung. Pemilik usaha peternakan ini mempekerjakan 14 yakni laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 5 orang.

Sementara itu, di antara penduduk Desa Kraguman, terdapat 34 orang yang memiliki usaha pada bidang perkebunan, terdapat 2 orang yang memiliki usaha pada bidang perikanan, dan terdapat 22 orang yang memiliki usaha pada bidang perdagangan yakni laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 9 . Pemilik usaha pada ketiga bidang ini tidak mempekerjakan buruh atau karyawan dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan analisis di atas partisipasi perempuan dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa dalam menyuarakan terkait pertanian dan peternakan sangat lumayan aktif karena banyak juga perempuan yang bisa mempunyai usaha dalam bidang usaha pertanian dan ada juga perempuan yang bekerja dalam peternakan. Meskipun perempuan masih kurang bahkan tidak memiliki usaha di bidang perkebunan, perikanan dan juga berdasarkan masukan atau aspirasi dari perempuan terkait pembelian bibit, penanaman dan pemeliharaan pemerintah telah memberikan dana kepada perempuan agar melakukan pembelian bibit

untuk menanam segala jenis sayur-sayuran dan buah-buahan di kebun yang dimiliki kelompok wanita tani bina melati di belakang kantor desa Kraguman.

b. Pendidikan

Tabel 2.4

Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD/MI	656	24,57
2	SLTP/MTs	598	22,40
3	SLTA/MA	1135	42,50
4	Akademi (D1-D3)	92	3,40
5	Sarjana (S1-S3)	189	7,10
Total		2.669	100

Sumber: Profil Desa 2020

Berdasarkan tabel 2.4 diatas, menjelaskan pendidikan di Desa Kraguman paling banyak menempuh pendidikan SLTP/MTs dengan jumlah 1135 orang (42,50%). Sedangkan yang menempuh pendidikan Akademi (D1-D3) 92 orang (3,40%) dan Sarjana (S1-S3) sebanyak 189 orang (7,10%), Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Desa Kraguman cukup memadai. Sumber daya manusia yang memadai ini sebetulnya merupakan potensi penting untuk menggerakkan perubahan di Desa Kraguman. Artinya, jika potensi sumber daya manusia digunakan dan dikelola dengan baik maka cita-cita menjadikan Desa Kraguman sebagai entitas yang mandiri, kuat, dan demokratis merupakan suatu keniscayaan. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang memadai ini, maka terobosan-terobosan dan ide-ide konstruktif untuk membangun desa dapat diimplementasikan dengan maksimal.

Sumber daya manusia di Desa Kraguman yang cukup memadai ini ditopang oleh keberadaan lembaga pendidikan. Tabel di bawah ini akan menunjukkan berbagai lembaga pendidikan yang ada di Desa Kraguman.

Tabel 2.5

Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah Unit	Lokasi
1	Gedung TK/PAUD	2 unit	Di Dusun I dan Dusun II
2	SD/MI	2 unit	Di Dukuh Kraguman dan di Dukuh Padokan
3	SLTP/MTs	1 unit	Di Dukuh Kraguman
4	SLTA/MA	-	
5	Lain-lain	1 unit	Di Dukuh Kraguman

Sumber: Profil Desa 2020

Berdasarkan tabel 2.5 Suara perempuan terkait lembaga pendidikan di desa Kraguman sangat penting , perempuan juga biasanya memberikan usulan dan masukkan jika ada yang kurang dengan fasilitas di sekolah, adapun usulan terkait fasilitas permainan edukatif anak TK atau PAUD dan menambah satu ruangan kelas untuk anak SD/MI, pemerintah telah merespon dengan baik usulan atau masukkan dari perempuan terkait fasilitas di sekolah, pemerintah telah menyediakan permainan edukatif anak TK atau PAUD dan pemerintah sedang dalam proses membangun ruangan untuk anak SD/MI dan berdasarkan tabel 2.7 dijelaskan bahwa Desa Kraguman memiliki 6 unit untuk lembaga pendidikan yang pertama Gedung TK/PAUD yang berjumlah 2 unit di Dusun I dan II, SD/MI berjumlah 2 unit di Dukuh Kraguman dan di Dukuh Padokan, SLTP/MTs berjumlah 1 unit Di Dukuh Kraguman dan lain-lain berjumlah 1 Unit Di

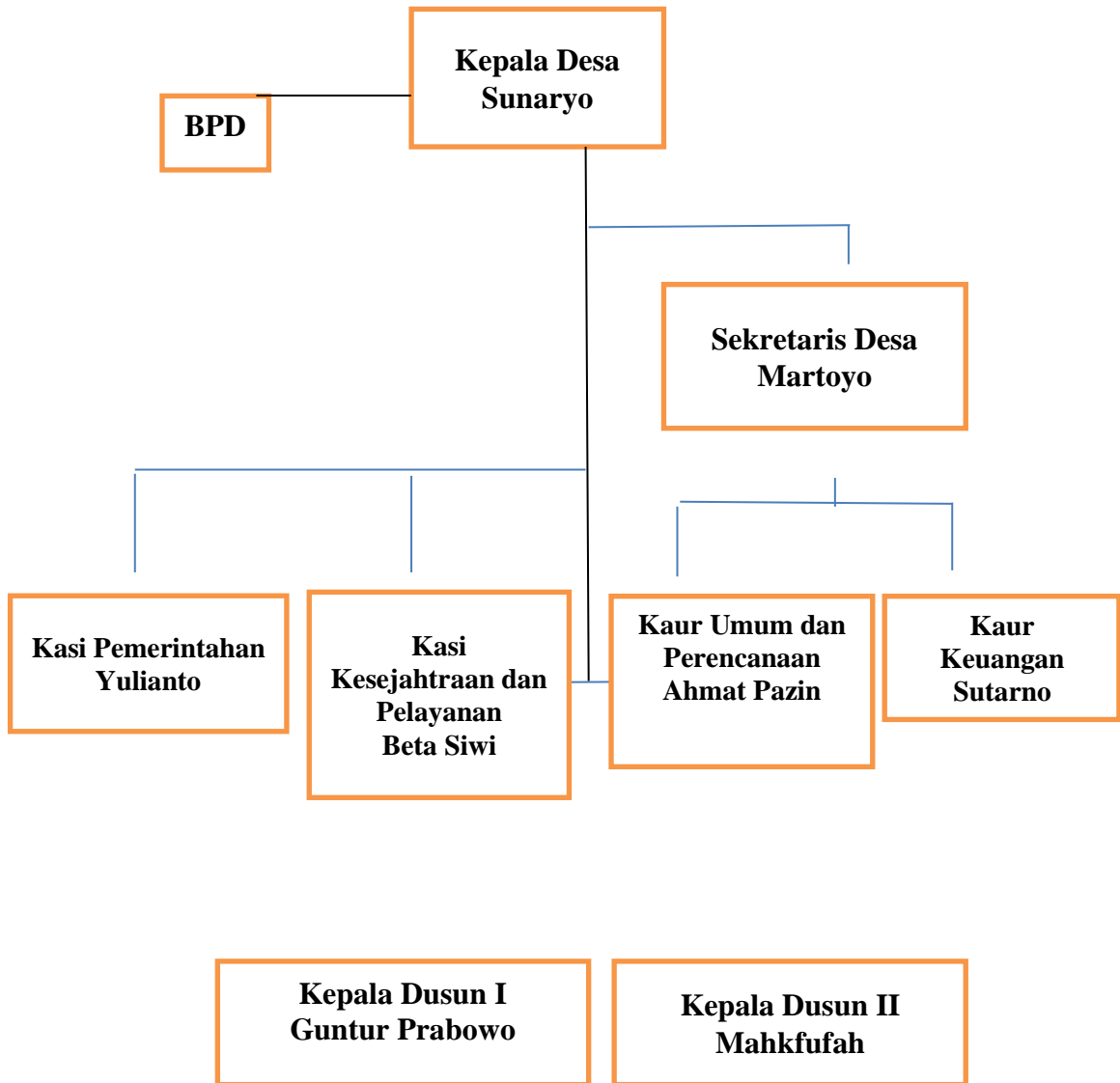
Dukuh Kraguman sedangkan, lembaga pendidikan untuk SLTA/MA tidak memiliki unit.

D. Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Kraguman terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Umum dan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan, Kepala Seksi Pemerintahan, serta Kepala Dusun I dan Kepala Dusun II. Berikut adalah struktur Pemerintah Desa Kraguman.

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kraguman



Sumber: Peraturan Desa Kraguman Nomor 11 Tahun 2019 tentang Susunan dan Kerja Pemerintahan Desa

Adapun tugas dan fungsi pemerintahan Desa menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 terurai sebagai berikut :

a) Kepala Desa

Kepala Desa memiliki tugas sebagai berikut : Menyelenggarakan Pemerintahan desa; Melaksanakan Pembangunan Desa; Pembinaan Kemasyarakatan Desa; dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Fungsi Kepala Desa;

- 1) Tata praja pemerintahan;
- 2) Penetapan peraturan di desa;
- 3) Pembinaan masalah pertanahan;
- 4) Pembinaan ketentraman dan keterlibatan;
- 5) Upaya perlindungan masyarakat
- 6) Administrasi kependudukan; dan
- 7) Penataan dan pengelolaan wilayah.

b) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan

Fungsi Sekretaris Desa

- 1) Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Umum;
- 2) Pelaksanaan Urusan Keuangan; dan;
- 3) Pelaksanaan Urusan Perencanaan

c) Kaur Tata Usaha dan Umum

Kaur Tata Usaha dan Umum mempunyai tugas membantu Sekretaris Desa.

Fungsi Kaur Tata Usaha dan Umum menyelenggarakan :

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, kearsipan, perpustakaan desa;
- 2) Pelaksanaan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- 3) Pelayanan data, informasi, dan kehumasan;
- 4) Pencatatan dan pengelolaan barang habis pakai, barang inventaris, dan kendaraan dinas;
- 5) Pelayanan administrasi perjalanan dinas;
- 6) Pemeliharaan kantor dan sarana prasarana pemerintah desa;
- 7) Pelayanan akomodasi, konsumsi, materi, dan kelengkapan rapat;
- 8) Pengelolaan data, dokumen, dan atau administrasi kependudukan desa;
- 9) Pelayanan administrasi dan pencatatan kependudukan desa; dan
- 10) Pelayanan legislasi administrasi kependudukan desa.

d) Kaur Keuangan

Kaur Keuangan mempunyai tugas membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan urusan keuangan pemerintah desa.

Fungsi Kaur Keuangan

- 1) Pelaksanaan urusan keuangan antara lain menyusun administrasi keuangan, administrasi sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintah desa lainnya;

- 2) Pengelolaan administrasi keuangan pemerintah desa;
- 3) Pembinaan dan pengoordinasian pemungutan pajak bumi dan bangunan di desa; dan
- 4) Penyusunan laporan keuangan pemerintah desa.

e) Kaur Perencanaan

Kaur Perencanaan mempunyai tugas membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan urusan perencanaan urusan pemerintah desa.

Fungsi Kaur Perencanaan;

- 1) Pelaksanaan urusan perencanaan antara lain menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisasi data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan;
- 2) Penyusunan rancangan perubahan Anggaran Pendapatan Belanja Desa;
- 3) Pelaksanaan pengelolaan data dan profil desa;
- 4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran desa; dan
- 5) Penyusunan laporan pelaksanaan tugas pemerintah desa, dan pertanggungjawaban Kepala Desa.

f) Kasi Pemerintahan

Kasi Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang pemerintahan.

Fungsi Kasi Pemerintahan:

- 1) Pelaksanaan manajemen pemerintahan desa;

- 2) Penyusunan rancangan regulasi desa;
- 3) Pembinaan masalah pertahanan dan pelaksanaan administrasi pertahanan;
- 4) Pembinaan ketentraman dan ketertiban;
- 5) Pembinaan dan pelaksana upaya perlindungan masyarakat;
- 6) Penataan dan pengelolaan wilayah;
- 7) Perumusan kebijakan susunan organisasi dan tata kelola pemerintah desa;
- 8) Pelaksanaan kebijakan susunan organisasi dan tata kelola pemerintah desa;
- 9) Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan Desa;
- 10) Pengelolaan administrasi tanah kas desa;
- 11) Pembinaan penanganan bencana desa;
- 12) Pembinaan politik; wawasan kebangsaan dan kesatuan masyarakat desa dan pemantauan batas wilayah desa dan padukuhan;
- 13) Pembinaan penegakan peraturan perundang-undangan;
- 14) Pengoordinasian pelaksanaan pemilihan umum legislatif, pemilihan presiden, dan pemilihan kepala daerah; dan
- 15) Pelaksanaan kerjasama antar desa.

g) Kasi Kesejahteraan

Kasi Kesejahteraan mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang kesejahteraan masyarakat desa.

Fungsi Kasi Kesejahteraan;

- 1) Penyelenggaraan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
- 2) Penyelenggaraan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
- 3) Pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan desa;
- 4) Pelaksanaan pembangunan gedung dan prasarana pemerintah desa;
- 5) Pelaksanaan pembangunan, pemeliharaan jembatan, jalan serta sarana prasarana pengairan desa;
- 6) Pembinaan lingkungan hidup desa
- 7) Pembinaan usaha pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan desa;
- 8) Pembinaan usaha perdagangan, perindustrian, koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah di desa;
- 9) Pembinaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- 10) Pembinaan dan pengelolaan pasar desa dan Badan Usaha Milik Desa.

h) Kasi Pelayanan

Kasi Pelayanan mempunyai tugas melaksanakan tugas operasional di bidang kemasyarakatan desa;

Fungsi Kasi Pelayanan;

- 1) Pelaksanaan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat
- 2) Peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan;

- 3) Pembinaan kegiatan pendidikan, pemuda dan olahraga, kesehatan, keluarga berencana, pemberdayaan keluarga, perempuan dan perlindungan anak
- 4) Pembinaan kegiatan sosial, penanganan kemiskinan dan ketenagakerjaan;
- 5) Pembinaan kegiatan seni, budaya dan pariwisata dan
- 6) Pembinaan kegiatan keagamaan dan pelayanan administrasi nikah, cerai dan rujuk

i) Kepala Dusun

Kepala Dusun bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.

Fungsi Dusun

- 1) Pembinaan ketentraman dan ketertiban;
- 2) Pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan mobilitas kependudukan;
- 3) Penataan dan pengelolaan wilayah;
- 4) Pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
- 5) Pembinaan kemasyarakatan di bidang lingkungan;
- 6) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan
- 7) Pelayanan administrasi kependudukan masyarakat padukuhan;
- 8) Pembinaan prasarana dan sarana padukuhan;
- 9) Pembinaan sosial dan kemasyarakatan padukuhan;

10) Pembinaan lembaga tingkat padukuhan dan;

11) Penyampaian informasi kepada masyarakat padukuhan.

Berdasarkan struktur diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah mempunyai pembagian tugas dan fungsi sesuai kebutuhan pemerintah desa dan undang-undang. Pemerintah desa sudah melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

2. Struktur Badan Permusyawaratan Desa Kraguman

Badan Permusyawaratan Desa merupakan lembaga Desa di Desa Kraguman yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi masyarakat desa dan mengontrol pemerintahan Desa Kraguman. BPD juga yang menyelenggarakan musya warah desa.

Tabel 2.6

Nama anggota dan Jabatan BPD

No	NAMA	JABATAN
1	Marsudi	Ketua
2	Haryono	Wakil ketua
3	Linda setiyawan	Sekretaris
4	M. Surdato	Anggota
5	Yudha Tri Prasetyo	Anggota
6	Eka Sri Nursena	Anggota
7	Agustina Fitriani	Anggota
8	Sadewo Tri Admojo	Anggota
9	Susanto	Anggota

Sumber: Hasil Wawancara

BPD Desa Kraguman berjumlah 9 orang, laki-laki berjumlah 8 orang dengan presentase 88,9% dan 1 orang perempuan dengan presentase 11,1 %. dari anggota BPD yang sudah memiliki unsur keterwakilan perempuan di desa Kraguman belum mencapai 30% sebagaimana yang

diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Kemudian di Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 disebutkan jumlah anggota BPD ditetapkan dengan jumlah gasal, paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang dengan memperhatikan wilayah, perempuan, penduduk dan kemampuan keuangan desa. Sehingga jumlah anggota BPD Desa Kraguman tidak melebihi ketentuan dalam Undang-Undang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Diana Dewi Sartika dan Yunindyawati. “ *Partisipasi Perempuan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Pulau Gading Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Bayuasin*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya 2016.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eko, Sutoro 2004. “*Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*”. APMD Press: Yogyakarta.
- Jawad, Haifa A (terjemahan Anni Hidayatun et al). (2002). “*Otoritas Hak-hak Perempuan; Perspektif Islam atas Kesetaraan Gender*”. Fajar Pustaka Buku: Yogyakarta
- Laksono, (2013) “*Perempuan di Hutan Mangrove, Kearifan Ekologis Masyarakat Papua*”. Yogyakarta: PSAP-UGM dan Galang Press.
- Machali, Imam. 2016. *Statistik Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Lainnya*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Mulyadi, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Publica Institute.
- Mousse. Jula Cleves. 1996, “*Gender dan Pembangunan*.”. Yogyakarta: Pustaka
- Partini Suadirman Siti. 1999, *Bahan Pelatihan : Penelitian Berspektif Gender*, PSW-UMP, Yogyakarta
- Sofiani, Triana. 2009. *Membuka Ruang Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan* [Jurnal]. Pekalongan. STAIN
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiasuti. 2007 “ *Gender dan inferioritas perempuan*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* Tulungagung : Akademia Pustaka.

Peraturan Perundangan-Undang:

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007, *Perencanaan Pembangunan Desa*.

Website

<https://kps2k.org/perempuan/partisipasi-perempuan-dalam-musrenbang-desa/>.
Diakses 25 Mei 2021, Jam 9:21

<https://media.neliti.com/media/publications/124770-ID-partisipasi-kelompok-perempuan-peduli-li-pdf>. Diakses 29 Mei 2021 Jam 15:45

<https://sosiatristudyclub.blogspot.com/2013/11/pengertian-partisipasi-masyarakat.html>. Diakses 29 Mei 2021 Jam 16:20

<https://cse.google.com/cse?q=BUKU+PERENCANAAN+WILAYAH+PENULIS>
+

BAGDA+MULJARIJADI&sa+Search&ie=UTF-8&cx=partner-pub%2D949175692214573%3A4562159575#%9C